



Pengaruh Tekanan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgement*

Hajering, Muhammad Su'un, Muslim

Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia

Surel: hajering.hajering@umi.ac.id, muhammad.suun@umi.ac.id

muslim.ak@umi.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAP Volume IX
Nomor 2
Halaman 262-278
Samata,
Juli-Desember 2023

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
21 November 2023
Tanggal Revisi:
23 Oktober 2020
Tanggal Diterima:
30 Desember 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman kerja auditor terhadap audit judgement. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Selatan di Makassar yang berjumlah 95 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Metode analisis data yang akan dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement.

Kata Kunci: Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja.

The purpose of this research is to examine and analyze the influence of compliance pressure, task complexity, and auditor work experience on audit judgement. The population in this study comprises all auditors working at the South Sulawesi Representative Office of the Supreme Audit Agency (BPK) in Makassar, totaling 95 individuals. The data source used is primary data, collected directly from respondents using a questionnaire instrument. Data analysis methods to be employed include descriptive statistical analysis, validity testing, reliability testing, classic assumption testing, as well as hypothesis testing through multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, t-test, and F-test. The research findings indicate that the variables of compliance pressure, task complexity, and work experience have a positive and significant influence on audit judgement.

Keyword: Compliance Pressure, Task Complexity, Work Experience.

Copyright: Harjering, Muhammad Su'un, Muslim. (2023). Pengaruh Tekanan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgement*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Vol. IX No. 2 (262-278).
<https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.44206>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada periode akuntansi suatu organisasi yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kegiatan usaha (Hajering & Muslim, 2022). Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi setiap perusahaan dan instansi pemerintahan, hal ini disebabkan karena laporan keuangan dijadikan sumber informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan (Wiratna, 2017; Sari & Muslim, 2021). Dalam penyusunan laporan keuangan, terdapat perusahaan yang menyusun laporan dengan mengandalkan keahlian (*expertise*) pihak manajemen internal dan ada pula yang menggunakan jasa konsultan yaitu pihak yang dijadikan sebagai *problem-solving* oleh perusahaan yang mengalami masalah keuangan (Ikhtiari et al., 2021). Namun, seringkali akuntan bersifat subyektif dan terdapat pula hubungan yang erat antara konsultan dengan kliennya. Dengan demikian, timbul keraguan mengenai kebenaran informasi laporan keuangan yang disajikan, sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang mampu memeriksa keakuratan laporan keuangan yang telah disusun dengan menjunjung sifat independensi dan melakukan pemeriksaan secara objektif (Aida, 2021).

Auditor sebagai orang yang ahli di bidang akuntansi melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan untuk mencapai keyakinan memadai guna mendeteksi salah saji yang diyakini jumlahnya besar, baik secara individual maupun keseluruhan, yang secara kuantitatif berdampak material terhadap laporan keuangan (Susanto et al., 2021). Dengan demikian, peranan auditor adalah mengevaluasi dan menentukan kewajaran dari suatu laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Khaddafi et al., 2019). Sebagai pemeriksa, auditor menggunakan pertimbangan profesional dalam mengevaluasi dan menilai kewajaran laporan keuangan (Lannai & Muslim, 2021; Hajering et al., 2022). Dalam standar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dijelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan untuk tujuan tertentu. Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis bagi akuntan karena melalui itulah kinerja seorang akuntan dapat diukur (Suputra & Jati, 2020).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan yang diambil oleh auditor. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa lingkungan etika, interaksi gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman audit merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Judgement. Namun, berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan tempat yang berbeda-beda, menghasilkan kesimpulan bahwa interaksi gender tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap sikap auditor karena menyinggung mengenai kodrati manusia yang tidak dapat direncanakan bahkan diubah.

Menurut Meyer dalam Pravitasari (2020), aspek perilaku individu merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi Audit Judgement atau biasa disebut audit judgment, baik secara teknis maupun nonteknis. Dalam proses bisnis, auditor seringkali mengalami dilema etika, disebabkan karena adanya tekanan psikologis yang menimpa auditor itu sendiri. Hal tersebut terjadi ketika auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan, dilema ketika dalam proses audit tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Dilema etika muncul dari adanya tekanan ketaatan dari atasan atau klien. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari legitimate power. Tekanan ketaatan biasanya dihasilkan oleh auditor senior terhadap auditor junior untuk melakukan kegiatan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Pada keadaan ini, terkadang auditor junior menaati segala perintah dari auditor senior atau atasannya dan mengalami dilema etika penerapan standar karena adanya unsur pemaksaan sehingga auditor junior memilih jalan yang aman dengan mematuhi perintah atasan dan mengakibatkan ia bersikap tidak independen (Pektra & Kurnia, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Mahaiswari (2022) menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik dari atasan maupun klien akan bertindak menyimpang dari standar professional.

Temuan Siti Jamilah (2017), melihat adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgement. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh tekanan ketaatan pada judgement yang diambil oleh auditor. Banyaknya tekanan dalam pekerjaan audit dapat membuat auditor menghadapi tekanan ketaatan. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan ekspektasi yang dihadapi oleh auditor di dalam pekerjaan auditnya. Yaitu perbedaan antara keinginan klien yang ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan keinginan auditor yang harus bertindak sesuai dengan bukti audit yang telah diduplikasinya. Dalam kondisi ini auditor dihadapkan dalam dua pilihan apakah akan taat kepada perintah klien atau apakah akan taat kepada standar profesional. Dimana di satu pihak, auditor diharuskan untuk dapat mempertahankan klien yang menuntut auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian di laporan auditnya, dan untuk membangun serta menjaga hubungan baik dengan kliennya. Di pihak lain, auditor juga harus mencegah kerugian di masa yang akan datang

yang diakibatkan adanya tuntutan atau litigasi hukum dan hilangnya reputasi.

Audit Judgement diperlukan untuk menyeleksi informasi agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien. Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (*expertise*), yang terdiri dari unsur pengalaman yang matang dan keahlian dalam dunia akuntansi, baik bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya. Pengalaman seorang auditor dalam pekerjaannya sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Setiap auditor, dalam pekerjaannya memiliki pengalaman yang berbeda, maka cara pandang dan penarikan kesimpulan terhadap pemeriksaan dan opini yang akan diambil akan berbeda pula. Dengan adanya pengalaman kerja, auditor mampu mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan yang akan diambil (Pratiwi, 2018). Menurut Libby dalam Faqih (2022), dengan adanya pengalaman audit, auditor dapat mengembangkan struktur memori yang luas dan membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan.

Keahlian dapat terdiri dari pengetahuan dan pengalaman. Libby (2005) mengatakan bahwa keahlian seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur yaitu kemampuan, pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman yang dimaksud dikaitkan dengan masa kerja yang telah ditempuh seseorang. Semakin lama auditor bekerja, semakin berpengalaman auditor dalam membuat audit judgment. Hal ini bisa dilihat dari hasil audit yang diberikan auditor. Dimana pada saat auditor berhadapan dengan ketidakpastian, auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat judgment atau mengevaluasi judgment. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Sikap profesionalisme seorang auditor juga diuji melalui adanya tugas pemeriksaan yang kompleks. Auditor seringkali dihadapkan pada tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Menurut Chung dan Monroe (2017), kompleksitas tugas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu banyaknya informasi yang tidak relevan, dan adanya ambiguitas yang tinggi. Hal tersebut dapat menimbulkan sulitnya auditor dalam mengambil Audit Judgement dan kebenaran opini hasil audit yang diberikan. Hasil penelitian (Lopa & Azizah, 2019) menjelaskan bahwa agar auditor mampu menghasilkan laporan yang berkualitas, maka ia harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks. Hal senada juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan (Abdolmohammadi & Wright, 1986; Raiyani & Suputra, 2019) mengatakan bahwa terdapat perbedaan judgement yang diambil auditor

pada kompleksitas tinggi dan kompleksitas rendah. Tetapi hasil dari kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Siti Jamilah (2017), yang mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgement. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian (Azizah et al., 2019; Muslim et al., 2018) bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap keakuratan judgment. Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama diwaktu yang akan datang. Namun, terdapat hubungan antara pengalaman audit dengan penyelesaian tugas yang kompleks. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor, maka auditor dapat lebih cepat menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

Dengan melihat bahwa masalah psikologis, etika dan keahlian serta pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan pertimbangan-Audit Judgement, maka peneliti termotivasi untuk mengetahui dan menganalisa secara empiris sejauh mana pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Kerja terhadap Audit Judgement.

Berdasarkan teori motivasi X dan Y, tekanan ketaatan cukup berpengaruh. Tekanan ketaatan yang diperoleh seorang auditor akan termasuk dalam tipe X, yang berasumsi bahwa karyawan itu secara alamiah bersifat malas atau tidak menyukai pekerjaannya dan harus dimotivasi dengan gaya kepemimpinan yang otoriter. Auditor akan mengambil jalan yang aman-aman saja dan masih merasa takut mengambil pertimbangan sendiri sehingga belum berani mengambil tindakan yang berisiko. Dengan demikian, mereka belum mampu membuat pertimbangan yang tepat dan berkualitas. Penelitian Yuliani (2016) menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan perintah yang tidak tepat akan berperilaku tidak profesional. Hasil penelitian Jamilah (2017), juga membuktikan bahwa tekanan ketaatan dapat mempengaruhi Audit Judgement.

H1: Tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgement

Jamilah (2017), menjelaskan bahwa ada dua aspek penyusunan kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Sulitnya tugas berhubungan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas berhubungan dengan kejelasan informasinya. Jika terdapat kompleksitas yang tinggi, maka hal tersebut dapat merusak pertimbangan-pertimbangan yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian Chung dan Monroe (2017) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tinggi berpengaruh terhadap Audit Judgement. Auditor tidak dapat

membuat professional judgment dikarenakan tugas yang kompleks dan mengakibatkan judgement auditor tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh.

H2: Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgement.

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor (Chotimah & Kartika, 2017; Praditaningrum & Januarti, 2016). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar dan lebih selektif terhadap informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Praditaningrum & Januarti, 2016).

H3: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgement

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Selatan di Makassar dengan melibatkan 95 orang auditor sebagai responden. Data kami kumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan/pernyataan. Setiap jawaban responden akan diberi bobot skor seperti jawaban (Sangat Setuju=5, Setuju=4, Cukup Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1). Jawaban responden akan ditabulasikan dan diolah dan dianalisis dengan pendekatan model regresi menggunakan alat SPSS melalui beberapa tahap pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik Deskriptif untuk melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Tahap kedua adalah melakukan uji instrumen data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Tahap ketiga adalah melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Tahap keempat adalah melakukan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial (t-test) dan Uji Parsial (F-test).

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Tekanan Ketaatan	- Menegakkan profesionalitas - Menuruti keinginan atasan	Ordinal
2	Kompleksitas Tugas	- Keterkaitan tugas-tugas audit - Keahlian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas	Ordinal

		- Pemahaman struktur tugas	
3	Pengalaman Kerja Auditor	- Lamanya seorang auditor bekerja - Banyaknya tugas pemeriksaan	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yaitu auditor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah Kuesioner yang disebarkan berdasarkan auditor yang ada di BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2.
Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	95
2	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	(64)
3	Jumlah kuisisioner yang kembali	31
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	31

Tabel 3.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Ketaatan	31	2.00	5.00	111.33	3.5913	.77750
Kompleksitas Tugas	31	2.00	5.00	126.00	4.0645	.62958
Pengalaman Auditor	31	2.90	5.00	142.50	4.5968	.55945
Audit Judgement	31	2.40	5.00	131.00	4.2258	.67279
Valid N (listwise)	31					

0 - 1 = Sangat tidak Setuju
1,1 - 2 = Tidak Setuju
2,1 - 3 = Ragu-ragu
3,1 - 4 = Setuju
3,1 - 4 = Sangat Setuju

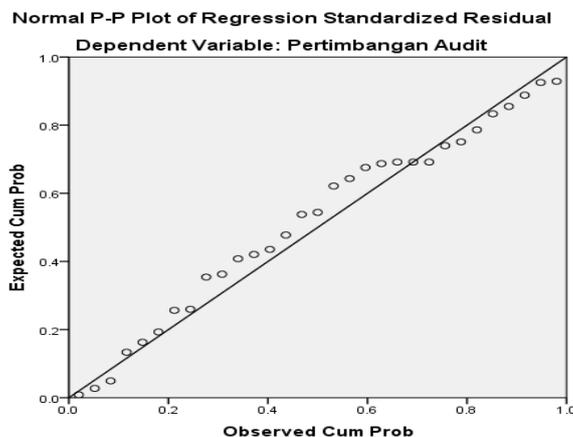
Tabel 4.
Descriptive Statistics

Butir Pertanyaan	r-hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Ketaatan (X1)	P1	0.44	Valid & Reliabel
	P2	0.463	
	P3	0.517	
	P4	0.709	
	P5	0.709	
	P6	0.339	
Kompleksitas Tugas (X2)	P1	0.512	Valid & Reliabel
	P2	0.575	
	P3	0.434	
	P4	0.512	

		P5	0.575		
		P6	0.434		
		P1	0.676		
		P2	0.396		
		P3	0.47		
		P4	0.295		
Pengalaman Auditor (X3)	Kerja	P5	0.876	0.874	Valid & Reliabel
		P6	0.622		
		P7	0.876		
		P8	0.622		
		P9	0.876		
		P10	0.622		
		P1	0.783		
Audit Judgement (Y)		P2	0.832	0.911	Valid & Reliabel
		P3	0.649		
		P4	0.783		
		P5	0.832		

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini memiliki nilai r-hitung diatas r-table sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid. begitu juga dengan nilai conbach's alpha yang menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas

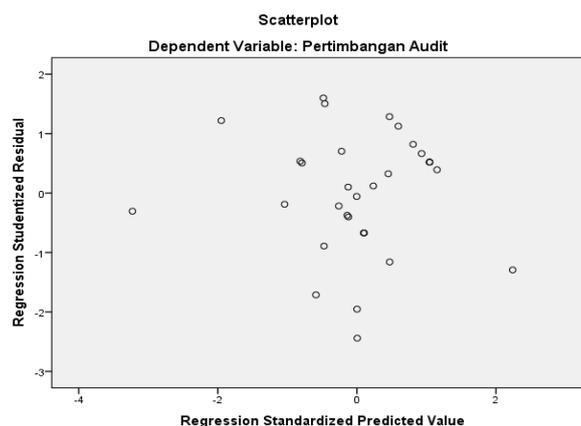
Berdasarkan gambar 1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan Ketaatan	.578	1.729
	Kompleksitas Tugas	.419	2.388
	Pengalaman Auditor	.314	3.189

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variabel Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Kerja Auditor memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pertimbangan Audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Kerja Auditor.



Gambar 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 6.
Model Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.469	.655		.715	.480
Tekanan Ketaatan	.383	.133	.442	2.877	.008
Kompleksitas Tugas	.557	.193	.521	2.885	.008
Pengalaman Auditor	.624	.251	.519	2.486	.019

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0.469 + 0,383X_1 + 0.557X_2 + 0,624X_3$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 0.469 artinya jika variabel Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Kerja Auditor bernilai 0 maka besarnya tingkat Audit Judgement yang terjadi adalah sebesar 0.469. Koefisien regresi $X_1 = 0,383$. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit judgement. Artinya jika Tekanan Ketaatan naik sebanyak 1 satuan, maka Pertimbangan Audit meningkat sebesar 0,383. Koefisien regresi $X_2 = 0.557$. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgement. Artinya jika Kompleksitas Tugas naik sebanyak 1 satuan, maka Audit judgement meningkat sebesar 0.557. Koefisien regresi $X_3 = 0,624$. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap audit Judgement. Artinya jika Pengalaman Kerja Auditor naik sebanyak 1 satuan, maka Audit Judgement meningkat sebesar 0,624.

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian uji parsial (Uji-t) diperoleh bahwa Tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan audit. Pengujian pengaruh variabel Tekanan ketaatan terhadap pertimbangan audit dapat diketahui dengan melihat nilai t-hitung sebesar 2.887 dan t-tabel sebesar 2.051 dengan signifikansi sebesar 0,008. Dengan Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Tekanan ketaatan terhadap audit judgement. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan

bahwa Tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif terhadap audit judgement diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) diperoleh bahwa Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit Judgement. Pengujian pengaruh variabel Kompleksitas Tugas terhadap pertimbangan audit dengan melihat nilai t-hitung sebesar 2.885 dan nilai t-tabel sebesar 2.051 dengan signifikansi sebesar 0,008. Dengan Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Kompleksitas Tugas terhadap audit judgement. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh positif terhadap audit judgement diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) diperoleh bahwa Pengalaman Kerja Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Pengujian pengaruh variabel Pengalaman Kerja Auditor terhadap audit Judgement dapat diketahui dengan melihat nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2.486 dan t-tabel sebesar 2.051 dengan signifikansi sebesar 0,019. Dengan Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Pengalaman Kerja Auditor terhadap audit judgement. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor memiliki pengaruh positif terhadap audit judgement diterima.

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan (ANOVA^a)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.571	3	2.857	15.401	.000b
Residual	5.009	27	.186		
Total	13.579	30			

a. Dependent Variable: Pertimbangan Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi Tekanan Ketaatan (X1), Kompleksitas Tugas (X2), dan Pengalaman Kerja Auditor (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan Audit judgement (Y). Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 15.401 lebih besar dari F tabel 2.96 serta nilai P value sebesar 0,000b lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya berarti bahwa secara simultan Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan

Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit judgement.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Tekanan Ketaatan terdiri dari dua indikator yaitu menegakkan profesionalitas dan menuruti keinginan atasan. Berdasarkan deskriptif jawaban responden pada indikator menuruti keinginan atasan dengan pernyataan "Atasan mengarahkan agar bekerja sesuai dengan standar profesional auditor yang berlaku", didominasi dengan jawaban setuju dengan rata-rata 4,29. Sedangkan indikator menegakkan profesionalitas dengan pernyataan "Auditor menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam mengaudit" didominasi dengan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan jika kedua indikator saling dihubungkan, tekanan dari atasan ke bawahannya agar selalu berpegang teguh pada etika profesi dan standar pemeriksaan akan meningkatkan kualitas judgment seorang auditor. Artinya hubungan vertikal yang kondusif yang ada di lingkungan kerja auditor akan membuat pekerjaan seseorang lebih baik ditambah saling mendukung satu sama lain agar bekerja sesuai dengan pedoman yang berlaku. Namun, dari sisi buruknya jika tekanan atasan atau klien untuk berperilaku menyimpang, maka semakin tinggi tekanan ketaatan akan menurunkan kualitas pertimbangan auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2019) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap audit judgement. Namun secara mayoritas berbeda dengan kebanyakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement. Setelah ditelusuri, ternyata penelitian terdahulu lebih menitikberatkan tekanan ketaatan dalam artian tekanan agar berbuat menyimpang dari atasan bahkan klien.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Kompleksitas Tugas dalam penelitian ini dari tiga indikator yaitu keterkaitan tugas-tugas audit, keahlian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas, dan pemahaman struktur tugas. Berdasarkan deskriptif jawaban responden menunjukkan bahwa jawaban indikator keahlian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas dan keterkaitan tugas-tugas audit memiliki jawaban setuju dengan rata-rata 4,29. Penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks yang saling terkait dibutuhkan keahlian audit yang memadai dan kesabaran dari seorang auditor dalam melakukan pertimbangannya untuk mengeluarkan

pendapat audit yang berkualitas. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan pernyataan (Abdolmohammadi & Wright, 1986; Jamilah, 2017), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan judgment yang diambil auditor pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah, hal itu disebabkan karena pada tingkat kompleksitas tinggi auditor dituntut untuk memiliki tingkat pemahaman yang tinggi karena pekerjaan yang dilakukan lebih kompleks. Hasil penelitian ini senada dengan (Hayati, 2017; Idris & Daljono, 2016), serta hampir sama dengan Artha (2014), yang berkorelasi negatif.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit Judgement. Indikator pengalaman audit dalam penelitian ini dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Sehingga pengalaman tersebut dapat mengasah kompetensi dan pengetahuan auditor dalam melakukan tugas audit dengan baik. Hasil ini didukung oleh deskriptif jawaban responden yang didominasi oleh jawaban setuju terhadap indikator lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan akan membuat pertimbangan audit semakin baik. Jawaban setuju didominasi oleh pernyataan “saya melakukan audit selama beberapa tahun sehingga audit yang saya lakukan lebih baik” dengan rata-rata 4,84 atau mendekati sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi semakin banyak pengalaman audit yang diperoleh, auditor lebih mudah menentukan pendapat terhadap hasil auditnya. Melalui pengalaman yang matang, auditor akan lebih tanggap dalam mengidentifikasi materialitas dan mengurangi informasi-informasi yang tidak relevan sehingga dapat membuat pertimbangan audit yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti (Praditaningrum & Januarti, 2016; Yunitasari & Trisnawati, 2018) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Jika tekanan ketaatan yang ada bertujuan untuk mengarahkan ke arah yang baik, artinya semakin tinggi tekanan ketaatan yang dialami seorang auditor maka pertimbangan audit atau audit judgment semakin berkualitas. Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Kondisi ini menunjukkan maka kompleksitas yang tinggi maka pertimbangan audit atau audit judgment semakin berkualitas, jika dibarengi dengan pemahaman serta kesabaran dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan tugas akan membantu auditor dalam setiap pertimbangan auditnya. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap pengalaman yang diperoleh oleh auditor akan menjadi pengetahuan yang

lebih dan membantu auditor mengambil pertimbangan untuk praktek audit selanjutnya.

Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), diharapkan dalam Audit Judgement yang dilakukan seorang auditor tetap berpedoman dengan standar audit dan tidak mendapat tekanan apapun untuk menyimpang dari aturan, agar pendapat audit yang dikeluarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. diharapkan auditor menggunakan keahlian serta kesabarannya untuk tetap profesional dalam melakukan pertimbangan agar pendapat audit yang dikeluarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat membantunya dalam melakukan pertimbangan audit untuk menghasilkan pendapat audit sesuai hasil pemeriksaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. J., & Wright, A. (1986). A classification of audit task complexity for developing decision aids. Pro-Ceedings of the Eighteenth Annual Meeting of the Decision Sciences Institute. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:548573>
- Aida, N. (2021). Work experience, obedience pressure and task complexity on audit judgment. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(2), 61–69. <https://scholar.archive.org/work/nd3pq77e3nhzfovhazfpmhd64e/access/wayback/https://goldenratio.id/index.php/grar/article/download/51/45>
- Artha, I. M. A. P., Herawati, N. T., AK, S. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh keahlian audit, konflik peran dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (studi kasus pada inspektorat pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.3431>
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh kompetensi audit, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46–51. <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21353>
- Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5950>
- Chung, J., & Monroe, G. S. (2017). A research notes on the effects of gender and task complexity on an audit judgment. *Behavioral Research in Accounting*, 13(1), 111–125. <https://doi.org/10.2308/bria.2001.13.1.111>
- Faqih, M. A., Akbar, M., & Kurniawan, F. A. (2022). The effect of purpose orientation, self-efficacy, pressure obedience, and task complexity, on audit judgment (study inspectorate In Madura). *International Colloquium Forensics Accounting and Governance (ICFAG)*, 2(1), 66–73. <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/index.php/icfag/article/view/105>

- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. In Diponegoro University Publishing Agency (second edition). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajering, H., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164-179.
- Hajering, H., Muslim, M., Ahmad, H., & Lannai, D. (2022). Effect of Workload and Auditor Personality Type on Fraud Detection. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 3(2), 177-190.
- Hayati, N. (2017). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman terhadap audit judgment. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2(2), 43–56. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/138>
- Idris, S. F., & Daljono, D. (2016). Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan persepsi etis terhadap audit judgement (studi kasus pada perwakilan BPKP provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. <http://eprints.undip.ac.id/35682/>
- Ikhtiari, K., Pelu, M. F. A., & Muslim, M. (2021). Online Sales and Bookkeeping with Improved Apps and Online Content. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*, 1(2), 41-45.
- Jamilah, S. (2017). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang*. <https://core.ac.uk/download/pdf/148598599.pdf>
- Khaddafi, M., Machmuddah, Z., Pamungkas, I. D., & Milanie, F. (2019). The effects of gender, task complexity, obedience pressure, auditor experience, and knowledge audit on audit judgment. In *Business Innovation and Development in Emerging Economies* (pp. 25–33). CRC Press. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.1201/9780429433382-3/>
- Lannai, D., & Muslim, M. (2021). Causality of Fraud Detection. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 19-33.
- Libby, R., & Tan, H. T. (2005). The role of knowledge and memory in audit judgment. *Judgment and Decision-Making Research in Accounting and Auditing*, 1, 176–206. <http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/17003/2/81>
- Lopa, A., & Azizah, N. (2019). Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan audit. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/1993/>
- Mahaiswari, I., Yasa, I. B. A., & Suarjana, A. A. G. M. (2022). The role of task complexity in moderating the effect of obedience pressure and auditor's experience on audit judgment (empirical study at Public Accountant Firms in Bali). *Repositori Politeknik Negeri Bali*. <http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/682>
- Muslim, M., Pelu, M. F. A. R., & Mentari, K. S. (2018). Pengaruh kompetensi

- auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 1(2), 8–17. <http://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRA/article/download/78/44>
- Pektra, S., & Kurnia, R. (2015). Pengaruh gender, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap audit judgement. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.79>
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2016). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. <https://repofeb.undip.ac.id/5690/>
- Pratiwi, W. (2018). The influence of experience auditor, obedience, pressure, and task complexity to audit judgment. *STIE YAI*. <http://repository.stie-yai.ac.id/580/1/Penelitian%20Wiwik%20dan%20Dina.pdf>
- Pravitasari, D., & Hirmantono, A. (2020). The effect of auditor experience, obedience pressure, and task complexity on audit judgment. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(4), 128–135. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i4.236>
- Rahayu, F. (2019). Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, tingkat senioritas auditor, keahlian auditor, dan hubungan dengan klien terhadap audit judgement. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/1591/1214>
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, dan locus of control terhadap audit judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 429–438. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/8335/6212>
- Sari, R., & Muslim, M. (2021). The Role of Internal Control System on Characteristics of Village Financial Reports. *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 239-255.
- Suputra, I. D. G. D., & Jati, I. K. (2020). Obedience pressure and auditor seniority moderate the effect of task complexity on audit judgment. *Sout East Asia Journal of Contemporary Business, Economic and Law*, 22(1), 120–128. https://seajbel.com/wp-content/uploads/2020/10/SEAJBEL22_235.pdf
- Susanto, E., Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Muslim, M. (2021). Determinan Audit Report Lag. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 48-60.
- Wiratna, S. (2017). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yuliani, N. L. (2016). Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 10(1), 40–53. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/293>
- Yunitasari, A., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan pengetahuan auditor terhadap audit judgment (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di

Surakarta Dan Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/23882>